

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA PANTAI DI TAMAN
WISATA ALAM PULAU POMBO KECAMATAN SALAHUTU
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**TOURIST PERCEPTION OF BEACH TOURIST OBJECTS IN POMBO ISLAND
NATURAL TOURISM PARK, SALAHUTU DISTRICT,
CENTRAL MALUKU REGENCY**

Asni Wati¹, Henderina Lelloltery^{2*}, Thomas Melianus Silaya³

^{1,2,3}Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233. Indonesia

*Email Korespondensi: h_ellol@yahoo.com

ABSTRAK

Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Pombo merupakan suatu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di masa mendatang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap kualitas daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung wisata. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap persepsi wisatawan sebagai dasar pengelolaan kawasan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi wisatawan terhadap komponen 3A (*Attraction, Accessibility, Amenity*) di TWA Pulau Pombo. Metode penelitian menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Data persepsi wisatawan dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap komponen 3A secara keseluruhan berada pada kategori baik. Nilai tertinggi diperoleh oleh komponen *Accessibility* (4,07), diikuti *Attraction* (4,04), sedangkan *Amenity* memperoleh nilai terendah (3,71). Aspek kebersihan pantai dari sampah dan ketersediaan tempat sampah yang memadai menjadi aspek utama yang perlu ditingkatkan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa TWA Pulau Pombo memiliki daya tarik alam dan aksesibilitas yang baik, namun memerlukan peningkatan pada fasilitas pendukung dan pengelolaan sampah untuk mencapai pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: Komponen 3A, Persepsi Wisatawan, Taman Wisata Alam

ABSTRACT

Pombo Island Nature Tourism Park is a natural tourism destination with great potential for development, but increasing the number of tourist visits in the future has the potential to put pressure on the quality of attractions, accessibility, and supporting tourist facilities. Therefore, an evaluation of tourist perceptions is needed as a basis for sustainable area management. The purpose of this study was to determine tourist perceptions of the 3A components (Attraction, Accessibility, Amenity) in Pombo Island Nature Tourism Park. The research method used Accidental Sampling with a sample of 44 respondents. Tourist perception data were collected using a 5-point Likert scale questionnaire and analyzed descriptively quantitatively, while the results of observations, interviews, and documentations were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that tourist perceptions of the 3A components were generally in the good category. The highest score was obtained by the Accessibility component (4.07), followed by Attraction (4.04), while Amenity received the lowest score (3.71). The aspect of beach cleanliness from garbage and the availability of adequate trash bins are the main aspects that need to be improved. The conclusion of this study is that Pombo Island TWA has natural attractions and good accessibility, but requires improvements in supporting facilities and waste management to achieve sustainable tourism management.

Keywords: 3A Component, Tourist Perception, Nature Tourism Park

PENDAHULUAN

Provinsi Maluku merupakan wilayah kepulauan dengan luas 712.480 km² yang didominasi oleh perairan (92,4%) dan memiliki 1.412 unit pulau serta garis pantai sepanjang 10.662 km (Salakory, 2023). Kekayaan sumber daya alam yang tersebar di pulau-pulau kecil tersebut memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah potensi pariwisata bahari yang sangat besar (Handayani et al., 2018; Puttileihat et al., 2023). Pariwisata tidak hanya berperan sebagai pilar utama perekonomian, tetapi juga memiliki peluang signifikan untuk diperluas dalam jangka menengah dan panjang, sehingga menjadi prioritas dalam rencana pembangunan nasional (Berutu et al., 2024)

Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam atau kelimpahan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga sangat bergantung pada bagaimana wisatawan mempersepsikan kawasan tersebut. Persepsi adalah cara seseorang memahami dan menilai lingkungan di sekelilingnya, di mana setiap individu dapat menafsirkan objek yang sama secara berbeda sesuai dengan pandangan pribadi masing-masing (Keliobas et al., 2019). Persepsi yang positif terhadap suatu objek wisata akan mendorong wisatawan untuk berkunjung, menikmati pengalaman berwisata, dan pada akhirnya menentukan tingkat kepuasan mereka (Fentri, 2017). Kepuasan wisatawan dapat diartikan sebagai kondisi ketertarikan psikologis dan kebahagiaan terhadap layanan pariwisata yang diterima (Oktavia, 2021). Ketika seorang wisatawan merasa senang dan puas terhadap pengalaman berwisata, maka mereka akan kembali lagi ke lokasi tersebut dan bahkan merekomendasikannya kepada orang lain (Ijah et al., 2024). Sebaliknya, persepsi negatif atau ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dapat menurunkan minat kunjungan.

Suatu kawasan wisata yang ideal seharusnya memenuhi komponen 3A, yaitu daya tarik wisata (*attraction*), kemudahan akses (*accessibility*), dan ketersediaan fasilitas yang mendukung (*amenity*), serta organisasi di bidang pariwisata yang diperlukan untuk memberikan layanan kepada pengunjung (Oktavia, 2021). Penilaian terhadap komponen-komponen ini sangat berpengaruh pada ketertarikan, keputusan untuk berkunjung, dan pengalaman keseluruhan wisatawan (Ijah et al., 2024). Manajemen yang efisien dari komponen 3A terbukti secara nyata meningkatkan pengalaman para pengunjung, meningkatkan kepuasan, dan mendorong niat untuk kembali atau merekomendasikan destinasi wisata kepada orang lain (Rahmawati & Sumbawati, 2025).

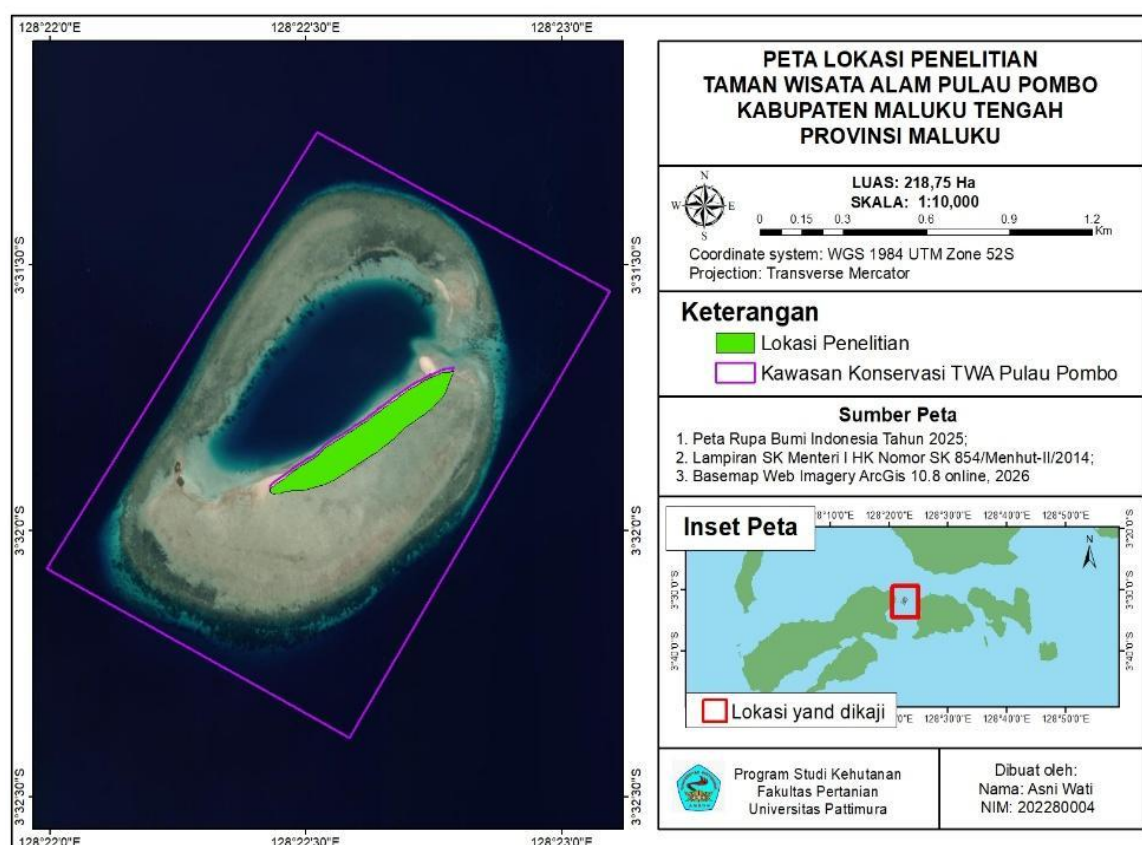
Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Pombo adalah salah satu pulau kecil tidak berpenghuni di provinsi Maluku yang memiliki posisi geografis yang menguntungkan dengan keindahan lingkungan yang sangat menawan, sehingga memiliki potensi besar untuk pariwisata alam. TWA Pulau Pombo telah dikembangkan sebagai destinasi wisata alam dan pada tahun 2025 telah menerima kunjungan sebanyak 2.543 wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan di masa mendatang

berpotensi menimbulkan tekanan terhadap kualitas daya tarik kawasan, aksesibilitas, maupun fasilitas pendukung wisata. Permasalahan seperti penurunan kelestarian alam dan kebersihan kawasan, keterbatasan fasilitas, serta menurunnya kenyamanan wisatawan dapat terjadi apabila pengelolaan tidak dilakukan secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai persepsi wisatawan terhadap komponen *attraction*, *accessibility*, dan *amenity* (3A) sebagai dasar evaluasi kondisi kawasan saat ini dan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan apabila terjadi peningkatan jumlah kunjungan pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026 di Taman Wisata Alam Pulau Pombo, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peta lokasi untuk mengetahui lokasi penelitian
2. Alat tulis untuk mencatat data di lapangan

3. Kamera digital untuk mengambil dokumentasi,
4. Kuesioner sebagai daftar pernyataan untuk mendapatkan data persepsi wisatawan.
5. Laptop untuk pengolahan data

Metodologi Penelitian

Jenis dan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* untuk mengukur persepsi wisatawan, kemudian dianalisis menggunakan skala Likert, perhitungan persentase, dan analisis skor rata-rata yang dikategorikan berdasarkan interval kelas. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur untuk menggambarkan kondisi kawasan wisata, fasilitas, aksesibilitas, serta tanggapan wisatawan. Data kualitatif kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan dan mempertegas hasil analisis kuantitatif mengenai persepsi wisatawan terhadap TWA Pulau Pombo.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam mengumpulkan data persepsi wisatawan yaitu *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu wisatawan yang secara tidak direncanakan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, asalkan individu yang secara kebetulan ditemui tersebut dianggap sesuai sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan data primer, jumlah kunjungan ke TWA Pulau Pombo pada tahun 2025 sebanyak 2543 orang. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan *error tolerance* 15% dan jumlah sampel yang didapatkan cukup untuk menggambarkan kondisi di lapangan. Rumus Slovin merupakan rumus untuk menentukan jumlah minimum sampel, apabila dalam suatu populasi telah diketahui totalnya dengan menggunakan persamaan berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel atau responden

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance) 15 %

Penentuan sampel kemudian dapat dirumuskan untuk mendapatkan jumlah sampel:

$$n = \frac{2543}{1 + 2543 \times (0,15)^2}$$

$$n = \frac{2543}{1 + 2543 \times (0,0225)}$$

$$n = \frac{2543}{58,2175}$$

$n = 43,68$ (dibulatkan menjadi 44)

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang telah dilakukan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 wisatawan yang akan diwawancarai.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2021) dalam Latukau et al. (2024) penentuan persentase frekuensi jawaban menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pilihan

F = Frekuensi (Jumlah responden)

N = Jumlah responden keseluruhan

Pengukuran persepsi wisatawan menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2019) Skala Likert dipakai untuk menilai pandangan, opini, dan cara pandang atau persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Bentuk jawaban Skala Likert pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran persepsi dengan skala likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik/Sangat Penting
4	Baik/Penting
3	Cukup Baik/Cukup Penting
2	Kurang Baik/ Kurang Penting
1	Sangat Kurang Baik/ Sangat Kurang Penting

Menurut Sugiyono (2019), penggunaan kelas interval diperlukan untuk mengkategorikan skor rata-rata jawaban responden ke dalam tingkatan tertentu, sehingga memudahkan interpretasi data dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kecenderungan persepsi wisatawan terhadap suatu objek atau variabel yang diteliti. Kelas interval didapatkan dari perhitungan berikut:

$$Interval = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{banyak kelas}}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Sehingga panjang interval kelas masing-masing tingkat persepsi wisatawan yaitu 0,80, dan interval kelas dan kategori persepsi wisatawan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval kelas dan kategori persepsi wisatawan

Interval Skor	Kategori
4,21 — 5	Sangat Baik/Sangat Penting
3,41 — 4,20	Baik/Penting
2,61 — 3,40	Cukup Baik/Cukup Penting
1,81 — 2,60	Kurang Baik/Kurang Penting
1 — 1,80	Sangat Kurang Baik/Sangat Kurang Penting

Perhitungan skor untuk menentukan kategori tingkat persepsi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Total Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pernyataan}}$$

Hasil dari perhitungan skor ini akan disesuaikan dengan kategori pada kelas interval yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi terhadap *Attraction* (Daya Tarik Kawasan)

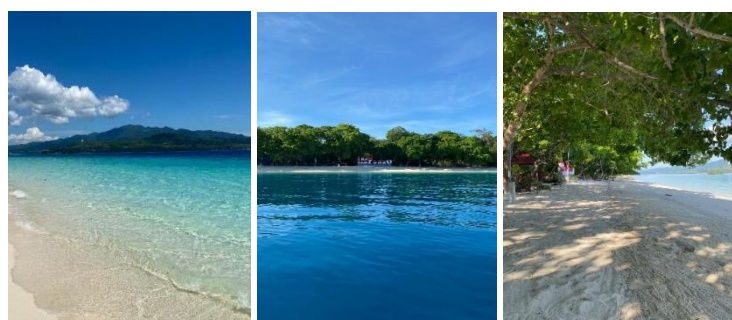
Tabel 3. Persepsi wisatawan terhadap *attraction*

No	Pernyataan	Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
1	Keindahan pemandangan alam pantai dan laut di Pulau Pombo	0	(0)	0	(0)	3	(6.8)	13	(29.5)	28	(63.6)
2	Kejernihan air laut dan keindahan bawah laut (untuk snorkeling/diving).	0	(0)	0	(0)	7	(15.9)	8	(18.2)	29	(65.9)
3	Keasrian dan kehijauan kawasan daratan (hutan pantai, vegetasi)	0	(0)	1	(2.3)	7	(15.9)	15	(34.1)	21	(47.7)
4	Keanekaragaman satwa yang dapat diamati (burung, penyu, dll).	1	(2.3)	2	(4.5)	15	(34.1)	13	(29.5)	13	(29.5)
5	Keunikan Pulau Pombo sebagai destinasi wisata alam yang berbeda.	0	(0)	2	(4.5)	3	(6.8)	16	(36.4)	23	(52.3)

No	Pernyataan	Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
6	Kebersihan alam pantai dari sampah plastik/limbah.	7	(15.9)	14	(31.8)	9	(20.5)	11	(25)	3	(6.8)
Total		8		19		44		76		117	
Jumlah Responden x 6 Pertanyaan		264									
Total Skor Keseluruhan		1067									
Rata-Rata		4.04									
Kategori		Baik									

Sumber: Data Primer, 2026

Komponen *attraction* (daya tarik kawasan) memperoleh skor total 1067 dengan rata-rata skor sebesar 4,04. Nilai ini menunjukkan bahwa wisatawan secara umum memberikan penilaian baik terhadap daya tarik kawasan TWA Pulau Pombo. Pernyataan tentang keindahan pemandangan alam pantai dan laut mendapat respons terbaik dengan 63,6% responden menjawab sangat baik dan 29,5% menjawab baik, sehingga tidak ada responden yang memberikan penilaian kurang baik atau sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keindahan alam Pulau Pombo menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Demikian pula dengan pernyataan kejernihan air laut dan keindahan bawah laut untuk *snorkeling/diving*, sebanyak 65,9% responden menyatakan sangat baik dan 18,2% menyatakan baik, dengan total 84,1% responden memberikan penilaian positif. Tingginya apresiasi terhadap keindahan bawah laut ini sejalan dengan penelitian Puttileihalat et al. (2023) yang menyebutkan bahwa perairan Pulau Pombo memiliki keanekaragaman terumbu karang dan ikan hias yang tinggi. Untuk aspek keasrian dan kehijauan kawasan daratan (hutan pantai, vegetasi), mayoritas responden (47,7%) memberikan penilaian sangat baik, 34,1% baik, dan hanya 2,3% yang menilai kurang baik. Nilai positif ini menunjukkan bahwa kondisi vegetasi pantai masih terjaga dengan baik, yang didukung oleh temuan Tjoa et al. (2024) bahwa komunitas pohon di kawasan konservasi Pulau Pombo termasuk dalam kategori stabil dengan keanekaragaman sedang.



Gambar 2. Keindahan alam TWA Pulau Pombo

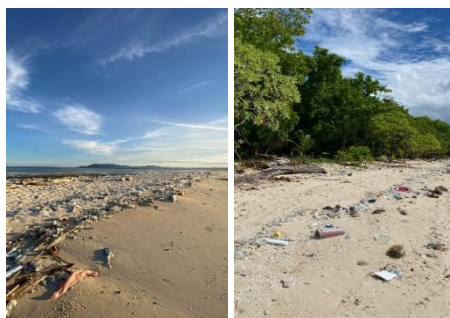
Penilaian terhadap keanekaragaman satwa yang dapat diamati (burung, penyu, dll) terdistribusi lebih merata, dengan 29,5% responden memberikan skor sangat baik dan 29,5% skor baik, namun cukup banyak responden (34,1%) yang memberikan skor cukup, dan 6,8% memberikan

skor kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua wisatawan berkesempatan melihat satwa liar selama berkunjung, yang dapat dipengaruhi oleh waktu kunjungan, keberuntungan, atau karena satwa cenderung menghindari keberadaan manusia. Hal ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian dari Kuswanda (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Aek Nauli belum pernah melihat gajah secara langsung sebelumnya (49,5%), sehingga kehadiran gajah sebagai ikon ekowisata menjadi daya tarik tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa satwa endemik yang menjadi keunikan suatu kawasan belum sepenuhnya dikenal oleh wisatawan, sehingga diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif. Meskipun demikian, 59% wisatawan tetap memberikan penilaian positif terhadap keanekaragaman satwa yang menunjukkan kemungkinan wisatawan bertemu dengan satwa seperti burung junai emas (*Caloenas nicobarica*) yang tersebar di beberapa spot area di Pulau Pombo.



Gambar 3. Burung Junai Emas (*Caloenas nicobarica*)

Pernyataan tentang keunikan Pulau Pombo sebagai destinasi wisata alam yang berbeda mendapat respons positif dari 88,7% responden (52,3% sangat baik dan 36,4% baik), menunjukkan bahwa Pulau Pombo memiliki *positioning* yang kuat sebagai destinasi yang unik dan berbeda dari tempat wisata lainnya. Aspek yang menjadi catatan penting adalah kebersihan alam pantai dari sampah plastik/limbah, di mana hanya 6,8% responden yang memberikan skor sangat baik, 25% baik, sementara 31,8% memberikan skor kurang baik, 15,9% sangat kurang baik, dan 20,5% cukup. Sampah yang berada di sepanjang garis pantai merupakan sampah kiriman dari pulau-pulau di sekitarnya.



Gambar 4. Kondisi Sampah di TWA Pulau Pombo

Persepsi terhadap *Accessibility* (Aksesibilitas)

Tabel 4. Persepsi wisatawan terhadap *accessibility*

No	Pernyataan	Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
1	Ketersediaan dan kemudahan mendapatkan transportasi (<i>speedboat</i>) ke Pulau Pombo.	0	(0)	0	(0)	10	(22.7)	16	(36.4)	18	(40.9)
2	Kesesuaian biaya transportasi dengan kenyamanan yang diberikan	0	(0)	2	(4.5)	12	(27.3)	21	(47.7)	9	(20.5)
3	Keamanan dan kenyamanan selama perjalanan laut menuju pulau.	0	(0)	2	(4.5)	5	(11.4)	24	(54.5)	13	(29.5)
4	Kemudahan dalam menjelajahi/berjalan-jalan di area wisata pulau	0	(0)	2	(4.5)	8	(18.2)	15	(34.1)	19	(43.2)
Total		0		6		35		76		59	
Jumlah Responden x 6 Pertanyaan		176									
Total Skor Keseluruhan		716									
Rata-Rata		4.07									
Kategori		Baik									

Sumber: Data primer, 2026

Komponen *accessibility* (aksesibilitas) memperoleh skor total 716 dengan rata-rata skor sebesar 4,07. Pernyataan ketersediaan dan kemudahan mendapatkan transportasi (*speedboat*) ke Pulau Pombo, sebanyak 40,9% responden menyatakan sangat baik, 36,4% baik, dan 22,7% cukup, dengan tidak ada responden yang memberikan penilaian kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi menuju Pulau Pombo relatif mudah didapatkan, sesuai dengan informasi BKSDA Maluku bahwa akses menuju kawasan dapat ditempuh melalui perjalanan laut 15-30 menit dari Tulehu, Waai, atau Liang. Aspek kesesuaian biaya transportasi dengan kenyamanan yang diberikan mendapat penilaian 20,5% sangat baik, 47,7% baik, 27,3% cukup, dan 4,5% kurang baik. Dominasi penilaian baik (68,2%) menunjukkan bahwa secara umum wisatawan merasa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan kenyamanan yang didapat, meskipun sebagian kecil masih menganggap biaya terlalu mahal.

Penilaian tertinggi pada komponen aksesibilitas adalah aspek keamanan dan kenyamanan selama perjalanan laut menuju pulau, dengan 29,5% responden menyatakan sangat baik, 54,5% baik, 11,4% cukup, dan hanya 4,5% yang menilai kurang baik. Tingginya persentase penilaian positif (84%) ini mengindikasikan bahwa para pemilik *speed-boat* umumnya berpengalaman dan memperhatikan keselamatan penumpang, serta kondisi perairan di sekitar Pulau Pombo pada saat

penelitian relatif aman untuk dilalui. Aspek kemudahan dalam menjelajahi/berjalan-jalan di area wisata pulau mendapat respons 43,2% sangat baik, 34,1% baik, 18,2% cukup, dan 4,5% kurang baik. Secara keseluruhan, 77,3% wisatawan memberikan penilaian positif (sangat baik dan baik) terhadap kemudahan menjelajahi pulau, yang didukung oleh luas area daratan yang tidak terlalu besar (6,92 Ha) sehingga wisatawan dapat dengan mudah berjalan kaki mengelilingi area wisata. Hal ini didukung dengan penelitian Irwandi et al. (2025) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan faktor penting yang mendukung kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata, seperti kondisi jalan, jarak tempuh, dan keberadaan petunjuk arah menuju kawasan wisata. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Persepsi terhadap *Amenity* (Fasilitas dan Layanan)

Tabel 5. Persepsi wisatawan terhadap *amenity*

No	Pernyataan	Skor									
		1		2		3		4		5	
		Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
1	Ketersediaan dan kebersihan fasilitas toilet	2	(4.5)	4	(9.1)	16	(36.4)	12	(27.3)	10	(22.7)
2	Ketersediaan fasilitas untuk mandi dan berenang	2	(4.5)	7	(15.9)	14	(31.8)	14	(31.8)	7	(15.9)
3	Ketersediaan dan penempatan tempat sampah yang memadai.	2	(4.5)	11	(25)	11	(25)	13	(29.5)	7	(15.9)
4	Ketersediaan area berteduh atau tempat istirahat (Gazebo)	1	(2.3)	0	(0)	6	(13.6)	15	(34.1)	22	(50)
5	Keterlihatan dan Keramahan petugas/pengelola kawasan.	0	(0)	1	(2.3)	7	(15.9)	21	(47.7)	15	(34.1)
6	Pengelolaan sampah di kawasan (tidak menumpuk)	3	(6.80)	15	(34.1)	13	(29.5)	8	(18.2)	5	(11.4)
7	Tingkat kenyamanan terkait jumlah pengunjung (tidak terlalu padat).	0	(0)	0	(0)	5	(11.4)	15	(34.1)	24	(54.5)
Total		10		38		72		98		90	
Jumlah Responden x 6 Pertanyaan				308							
Total Skor Keseluruhan				1144							
Rata-Rata				3.71							
Kategori				Baik							

Sumber: Data primer, 2026

Komponen *amenity* (fasilitas dan layanan) memperoleh skor total 1144 dengan rata-rata skor sebesar 3,71. Untuk ketersediaan dan kebersihan fasilitas toilet, 22,7% responden menyatakan sangat baik, 27,3% baik, 36,4% cukup, 9,1% kurang baik, dan 4,5% sangat kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa toilet yang tersedia masih belum sepenuhnya memenuhi harapan wisatawan. Demikian pula dengan ketersediaan fasilitas untuk mandi dan berenang, hanya 15,9% yang sangat baik, 31,8% baik, 31,8% cukup, 15,9% kurang baik, dan 4,5% sangat kurang baik. Ketersediaan air tawar untuk membersihkan diri setelah berenang juga menjadi keluhan yang cukup umum dari wisatawan, mengingat Pulau Pombo merupakan pulau kecil dan tak berpenghuni sehingga air yang digunakan untuk membersihkan diri berasal dari sumur bor yang telah disediakan pengelola di mana air ini adalah air payau dan bukan air tawar.

Aspek ketersediaan dan penempatan tempat sampah yang memadai mendapat penilaian 15,9% sangat baik, 29,5% baik, 25% cukup, 25% kurang baik, dan 4,5% sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan tempat sampah masih belum merata di seluruh kawasan. Hal ini didukung dengan rendahnya penilaian pada aspek pengelolaan sampah di kawasan (tidak menumpuk) di mana hanya 11,4% responden menyatakan sangat baik, 18,2% baik, 29,5% cukup, 34,1% kurang baik, dan 6,8% sangat kurang baik. Pengelolaan sampah di Pulau Pombo masih belum dikelola dengan baik, di mana berdasarkan observasi di lapangan sampah-sampah ditumpuk dan dibakar di beberapa titik di Pulau Pombo sehingga mengganggu estetika kawasan. Temuan ini dipertegas oleh Megawan dan Suryawan (2019) yang menyatakan bahwa permasalahan sampah di kawasan wisata dapat mempengaruhi kebersihan dan keindahan destinasi wisata sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan kawasan wisata. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sampah yang menumpuk di kawasan pantai dapat menjadi permasalahan serius apabila tidak ditangani secara bijak karena dapat menurunkan kualitas lingkungan wisata. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah sampah di TWA Pulau Pombo merupakan isu krusial yang perlu segera ditangani oleh pengelola, terutama karena sampah yang menumpuk tidak hanya mengganggu estetika tetapi juga dapat mencemari lingkungan.



Gambar 5. Pengelolaan Sampah di TWA Pulau Pombo

Penilaian terbaik pada komponen amenitas adalah aspek ketersediaan area berteduh atau tempat istirahat (gazebo), dengan 50% responden menyatakan sangat baik, 34,1% baik, 13,6% cukup, dan hanya 2,3% yang menilai sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa gazebo yang tersedia saat ini sudah cukup memadai untuk kebutuhan wisatawan. Selanjutnya, aspek keterlihatan dan keramahan petugas/pengelola kawasan mendapat penilaian 34,1% sangat baik, 47,7% baik, 15,9% cukup, dan 2,3% kurang baik. Tingginya apresiasi terhadap petugas ini menunjukkan bahwa pengelola telah menjalankan tugas dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Aspek tingkat kenyamanan terkait jumlah pengunjung (tidak terlalu padat) mendapat respons terbaik kedua dengan 54,5% sangat baik, 34,1% baik, dan 11,4% cukup. Kondisi ini didukung dengan rata-rata kunjungan harian saat ini yaitu 30-50 orang/hari. Hal ini mengindikasikan bahwa kunjungan ke TWA Pulau Pombo saat penelitian masih dapat mengakomodasi jumlah wisatawan yang datang sehingga wisatawan dapat menikmati suasana dengan tenang. Hasil penelitian ini juga dipertegas oleh Irwandi et al. (2025) yang menyatakan bahwa fasilitas wisata yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berada di kawasan wisata. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa wisatawan cenderung memberikan persepsi positif terhadap destinasi wisata apabila fasilitas yang tersedia masih dapat digunakan dengan nyaman dan kondisi kawasan tidak terlalu padat oleh pengunjung.

KESIMPULAN

Persepsi wisatawan terhadap komponen 3A di Taman Wisata Alam Pulau Pombo secara keseluruhan berada pada kategori baik. *Accessibility* memperoleh nilai tertinggi (4,07), diikuti *attraction* (4,04), sedangkan *amenity* memperoleh nilai terendah (3,71). Keindahan alam dan kemudahan akses menjadi keunggulan kawasan, sementara kebersihan pantai, ketersediaan tempat sampah, dan pengelolaan sampah masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pengelola perlu memprioritaskan peningkatan fasilitas kebersihan dan sanitasi serta pengelolaan sampah. Selain itu, pemantauan jumlah kunjungan secara berkala perlu dilakukan, dan pembatasan pengunjung dapat dipertimbangkan apabila jumlah kunjungan di masa mendatang mendekati atau melebihi kapasitas kawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Maluku atas izin, dukungan data, serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian di Taman Wisata Alam Pulau Pombo. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kementerian Kehutanan dan *Wildlife Conservation Society* Program Indonesia (WCS-PI)

atas pendanaan kontribusi, pendampingan, serta dukungan teknis dan ilmiah melalui *Research Fellowship Program 2025/2026* yang sangat berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, Y. C., Malik, A. A. M., & Warouw, F. 2024. *Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung Lahan Untuk Pariwisata di Pulau Bangka Kecamatan Likupang Timur Minahasa Utara. Sabua : Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, 13(2), 40–49. <https://doi.org/10.35793/sabua.v13i2.59295>
- Fentri, D. M. 2017. *Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. JOM FISIP*, 4(2), 1–11.
- Handayani, C. I. M., Sarjana, I. G. E., Nugraha, A. P., Windu, W. D., Sridana, I. K., Hartono, B., Rahmaeni, N. D., Murtini, N. K., Billah, M., Endarwin, W., Yuneni, R., Sukarji, I. M. A., Jasmini, M., Amer, L., & Kefi, A. 2018. *Daya Dukung Wisata Taman Nasional Komodo. Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusa Tenggara WWF Indonesia*.
- Ijah, U., Anwar, H., & Webliana, K. 2024. *Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Wisata Alam Madapangga, Kabupaten Bima: Visitors' Perception of Madapangga Nature Tourism Park, Bima Regency. HUTAN TROPIKA*, 19(2), 236–246. <https://doi.org/10.36873/jht.v19i2.17344>
- Irwandi, P., Izzati, E. M., Afia, N., & Novita, N. 2025. *Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas dan Aksesibilitas Wana Wisata Winong di Kabupaten Malang. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 6(1), 357–368. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v6i1.1782>
- Keliobas, N., Latupapua, Y. T., & Pattinasarany, C. K. 2019. *Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Gumumae Di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(1), 25–39. <https://doi.org/10.30598/jhpk.2019.3.1.25>
- Kuswanda, W. 2019. *Pengetahuan, Persepsi dan Kebijakan Pengelolaan Ekowisata Gajah di Kawasan Aek Nauli, Danau Toba. Inovasi*, 16(2), 129–137. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v16i2.150>
- Latukau, S., Latupapua, Y., & Seipalla, B. 2024. *Daya Dukung Fisik Dan Persepsi Pengunjung Pantai Lubang Buaya Di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. MARSEGU : Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3), 265–278. <https://doi.org/10.69840/marsegu/1.3.2024.265-278>

- Megawan, M. B., & Suryawan, I. B. 2019. *Pengelolaan Sampah Di Daya Tarik Wisata Pantai Candikusuma, Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana*. JURNAL DESTINASI PARIWISATA, 7(2), 239. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2019.v07.i02.p05>
- Oktavia, H. C. 2021. *Analisis Pengaruh Komponen Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Bahari*. Jurnal Enggano, 6(2), 201–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.31186/jenggano.6.2>.
- Puttileihalat, M. M. S., Lelloltery, H., & Tuhumury, A. 2023. *Kajian Ekowisata Berbasis Kesesuaian Kawasan Di Pantai Pulau Pombo Kabupaten Maluku Tengah*. Jurnal Sylva Scientiae, 6(2), 337. <https://doi.org/10.20527/jss.v6i2.8548>
- Rahmawati, A., & Sumbawati, S. 2025. *Analisis Pengaruh 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) terhadap Daya Tarik Wisata Bahari di Pantai Mesra, Gunungkidul*. Jurnal Panutan Pariwisata Global, 1(2), 124–134. <https://jurnalpatriotbangsa.com/jppg>
- Salakory, M. 2023. *Maluku Dominan Pulau Pulau Kecil, Permasalahannya, dan Solusi: Peran Lulusan Geografi Universitas Pattimura*. GEOFORUM: Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol2iss2pp100-113>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Kedua)*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tjoa, M., Lelloltery, H., & Puttileihalat, M. 2024. *Daya Tarik Wisata Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Di Taman Wisata Alam Pulau Pombo Maluku Tengah*. MARSEGU : Jurnal Sains dan Teknologi, 1(6), 607–625. <https://doi.org/10.69840/marsegu/1.6.2024.607-625>